

BAB 3

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai satu tujuan. Siapa pun, dari bidang mana pun, orang membutuhkan penelitian untuk meningkatkan usaha yang dilakukan. Caranya ada dua macam, yaitu meneliti apa yang terlaksana menurut kejadiannya atau dengan sengaja menimbulkan kejadian (eksperimen). Dalam eksperimen dikenal adanya faktor eksperimen dan non-eksperimen (Arikunto, 2006 : 5).

Metode penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, di antaranya berdasarkan timbulnya variabel. Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2006 : 10). Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang diasumsikan munculnya variabel yang lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya disebabkan oleh variabel lain.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) merupakan penggunaan teknik P4 (pencarian ide, perenungan, penulisan dan perbaikan) dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Hal ini dilakukan karena peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Hubungan sebab akibat antara dua faktor yang ditimbulkan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik P4 sebagai faktor penyebab, dan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis puisi sebagai faktor akibat. Menurut Campbell dan Stanley dalam Arikunto (2006:84) menyebutkan jenis desain berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidak sempurnanya eksperimen, yaitu *true experiment design* dan *pre experiment design*.

Metode eksperimen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre experiment design* atau eksperimen semu. Metode ini merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui manipulasi *variabel independen* (misalnya *treatment*, stimulus dan kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi. Peneliti menggunakan desain “*The one group pretest-posttest*” tujuannya agar satu kelompok tersebut mendapatkan pelatihan yang intens dan terencana, sehingga

hasil yang diperoleh bisa maksimal. Kelompok yang mendapatkan perlakuan itu dinamakan kelompok eksperimen.

Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut prates, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut pascates. Tujuan pengambilan eksperimen untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



$O_1 \text{ X } O_2$

Bagan 3.1

The one group pretest-posttest

(Arikunto, 2006:85)

- O_1 : Prates pada kelompok eksperimen
- O_2 : Pascates pada kelompok eksperimen
- X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa penerapan teknik P4 dalam pembelajaran menulis puisi.

Dalam desain ini penentuan kelompok eksperimen dipilih secara random. Kelompok tersebut diberi prates untuk mengetahui keadaan awal tentang kemampuan menulis puisi. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan

berupa pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan teknik P4. Setelah diberi beberapa kali perlakuan atau *treatment* maka dilakukan pascates.

Rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas *treatment* adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara pascates dan prates

xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df : atau db adalah N – 1

3.2 Sumber Data

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian (Arikunto, 2006:134). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung angkatan 2010/2011.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Karena penelitian ini hanya akan meneliti sebagian populasi maka penelitian ini disebut

penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel karena bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Hal ini dilakukan sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-9 yang berjumlah 35 orang.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik tes, observasi, angket, dan studi dokumenter.

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Berupa prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui rerata kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum diberikan materi puisi dan *treatment* yaitu penggunaan teknik P4 dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen. Sedangkan pascates digunakan untuk mengetahui kemampuan nilai rerata siswa setelah mendapatkan materi tentang puisi dan *treatment* yaitu penggunaan teknik P4 pada kelas eksperimen. Tes ini selain dilakukan sebagai alat evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Bentuk nyata dari observasi adalah deskripsi penilaian tentang proses pembelajaran yang ditulis dalam lembar observasi. Observasi ditujukan kepada para observer untuk mengamati ketepatan pengajar dalam memberikan perlakuan berdasarkan teori dan teknik P4.

c. Angket

Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas teknik P4 menurut pandangan siswa.

3.3.2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

a. Pengolahan Data Tes

- 1) Menentukan skor prates dan pascates, kemudian diolah menjadi nilai.

Hasil dari kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4 terlihat dari perbedaan nilai prates dan tes terakhir, dalam hal ini puisi yang dibuat oleh siswa merupakan gambaran kemampuan siswa dalam

menulis puisi. Hasil prates dan pascates tersebut dinilai oleh tiga orang penilai berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1

Aspek Penilaian Puisi

Struktur Fisik (Metode)			
No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskriptor
1.	Diksi	Sangat Baik (3)	Menggunakan pilihan kata yang variatif, ekspresif dan menimbulkan keindahan.
		Baik (2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pilihan kata yang variatif, ekspresif tapi tidak menimbulkan keindahan. ▪ Menggunakan pilihan kata yang ekspresif, menimbulkan keindahan tapi tidak variatif. ▪ menggunakan pilhan kata yang variatif, menimbulkan keindahan tapi tidak ekspresif.
		Kurang Baik (1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pilihan kata yang variatif, tapi tidak ekspresif dan tidak menimbulkan keindahan. ▪ Menggunakan pilihan kata yang ekspresif, tapi tidak ekspresif dan tidak menimbulkan keindahan. ▪ Menggunakan pilihan kata yang menimbulkan keindahan tapi tidak variatif dan ekspresif.
2.	Imaji	Sangat Baik (3)	Mampu menimbulkan banyak daya imaji, menambah efek keindahan puisi, dan menambah daya ungkap puisi.
		Baik (2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menimbulkan daya imaji, menambahkan efek keindahan puisi tapi tidak menambah daya ungkap puisi.

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menimbulkan daya imaji, menambah daya ungkap puisi tapi tidak menambah efek keindahan puisi. ▪ Menggunakan imaji yang menambah efek keindahan puisi, menambah daya ungkap puisi tapi kurang menimbulkan daya imaji.
		Kurang Baik (1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menambah keindahan puisi tapi kurang menimbulkan imaji dan tidak menambah daya ungkap puisi. ▪ Menambah daya ungkap puisi tapi kurang menimbulkan imaji dan tidak dapat menambah keindahan puisi. ▪ Menimbulkan daya imaji tapi tidak menambah daya ungkap puisi dan tidak menambah keindahan puisi.
3.	Kata Nyata (Konkret)	Sangat Baik (3)	Menggunakan kata-kata khusus (tidak abstrak), dapat menghidupkan situasi dan suasana pada puisi juga menimbulkan daya ungkap pada puisi.
		Baik (2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan kata-kata khusus (tidak abstrak), dapat menghidupkan situasi, menghidupkan suasana tapi tidak menimbulkan daya ungkap puisi. ▪ Menggunakan kata-kata nyata yang dapat menghidupkan situasi dan suasana, menggunakan kata-kata khusus tapi tidak menimbulkan daya ungkap puisi. ▪ Menggunakan kata-kata nyata yang menimbulkan daya ungkap puisi, menghidupkan situasi dan suasana puisi tapi tidak menggunakan kata-kata khusus.
		Kurang Baik (1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan kata-kata khusus tapi tidak dapat menghidupkan situasi dan suasana serta tidak menimbulkan daya ungkap puisi. ▪ Menggunakan kata nyata yang dapat menghidupkan situasi dan suasana tapi tidak khusus dan tidak menimbulkan efek daya ungkap.

			<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata nyata yang dapat menimbulkan daya ungkap tapi tidak khusus dan tidak menghidupkan situasi dan suasana.
4.	Gaya Bahasa	Sangat Baik (3)	Menggunakan majas yang dapat memperjelas maksud, menjelmakan imajinasi dan menimbulkan efek keindahan puisi.
		Baik (2)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan majas yang dapat memperjelas maksud, menjelmakan imajinasi tapi tidak menimbulkan efek keindahan puisi. Menggunakan majas yang dapat menjelmakan imajinasi, menimbulkan efek keindahan tapi tidak dapat memperjelas maksud. Menggunakan majas yang dapat menimbulkan efek keindahan dan memperjelas maksud tapi tidak menjelmakan imajinasi.
		Kurang Baik (1)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan majas yang dapat memperjelas maksud, tapi tidak menjelmakan imajinasi dan tidak menimbulkan efek keindahan. Menggunakan majas yang dapat menjelmakan imajinasi tapi tidak memperjelas maksud dan tidak menimbulkan efek keindahan. Menggunakan majas yang dapat menimbulkan efek keindahan tapi tidak memperjelas maksud dan tidak menjelmakan imajinasi.
5.	Verifikasi	Sangat Baik (3)	Verifikasi menambah efek daya ungkap puisi, mengandung keindahan rima dan irama, serta memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberi efek musikalitas dan orkestrasi puisi.
		Baik (2)	<ul style="list-style-type: none"> Verifikasi menambah daya efek ungkap puisi, mengandung keindahan rima dan irama tapi tidak memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang menimbulkan efek

			<p>musikalitas dan orkestrasi puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Verifikasi menambah daya efek ungkap puisi, memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang menimbulkan efek musikalitas dan orkestrasi puisi tapi tidak mengandung keindahan rima dan irama. ▪ Verifikasi mengandung keindahan rima dan irama, memiliki keindahan asonansi dan aliterasi yang menimbulkan efek musikalitas dan orkestrasi puisi tapi tidak menambah daya efek ungkap puisi.
		Kurang Baik (1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Verifikasi menambah daya efek ungkap puisi tapi tidak mengandung keindahan rima dan irama serta tidak memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang menimbulkan efek musikalitas dan orkestrasi puisi. ▪ Verifikasi mengandung keindahan rima dan irama tapi memiliki keindahan asonansi dan aliterasi yang menimbulkan efek musikalitas dan orkestrasi puisi dan tidak menambah daya efek ungkap puisi. ▪ Verifikasi memiliki keindahan asonansi dan aliterasi yang menimbulkan efek musikalitas dan orkestrasi puisi tapi puisi tapi tidak mengandung keindahan rima dan irama dan tidak menambah daya efek ungkap puisi.
Struktur Batin (Hakikat)			
No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskriptor
1.	Tema (Makna)	Sangat Baik (3)	Tema menarik, menggambarkan ide dan makna yang diusung.
		Cukup Baik (2)	Tema menarik, tapi tidak menggambarkan ide dan makna yang diusung.
		Kurang Baik	Tema kurang menarik, tidak menggambarkan ide dan makna yang

		(1)	diusung.
2.	Rasa (<i>feeling</i>)	Sangat Baik (3)	Perasaan puisi menggambarkan sikap/ekspresi penyair, memberikan kesan yang mendalam dan dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya.
		Baik (2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan puisi menggambarkan sikap/ekspresi penyair, memberikan kesan yang mendalam tapi tidak dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya. ▪ Perasaan puisi menggambarkan sikap/ekspresi penyair, membantu penghayatan puisi bagi pembacanya tapi tidak memberikan kesan yang mendalam. ▪ Perasaan puisi membantu penghayatan puisi bagi pembacanya, memberikan kesan yang mendalam tapi tidak menggambarkan sikap/ekspresi penyair.
		Kurang Baik (1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan puisi menggambarkan sikap/ekspresi penyair tapi tidak memberikan kesan yang mendalam dan tidak dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya. ▪ Perasaan puisi dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya tapi tidak memberikan kesan yang mendalam dan tidak menggambarkan sikap/ekspresi penyair. ▪ Perasaan puisi memberikan kesan yang mendalam tapi tidak membantu penghayatan puisi bagi pembacanya dan tidak menggambarkan sikap/ekspresi penyair.
3.	Tujuan (Amanat)	Sangat Baik (3)	Puisi memiliki amanat yang jelas, dapat dipahami pembaca dan menambah daya ungkap puisi.
		Baik (2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Puisi memiliki amanat yang jelas dan dapat dipahami pembaca tapi tidak menambah daya ungkap puisi. ▪ Puisi memiliki amanat yang jelas, menambah daya ungkap puisi tapi

Kategori nilai

Tabel 3.3
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

2) Menganalisis dan mendeskripsikan skor tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen;

3) Uji realibilitas antarpemimbang untuk skor tes awal dan tes akhir. Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reabilitas ini didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA. Adapun format ANAVA adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Tabel ANAVA

Sumber Variansi	SS	Dk	Varians
Siswa	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d^2_{kk}$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d^2_{kk}}{(N-1)(K-1)}$

Kemudian dilakukan penghitungan reabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{(Vt - Vkk)}{Vt}$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas yang dicari

Vt : Variansi dari testi

Vkk : Variansi dari kekeliruan

Hasil penghitungan reabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.5

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 -0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

4) Uji normalitas nilai pretes dan postes

Menguji normalitas nilai pretes dan postes dengan uji Kolmogorof Smirnov. Uji Kolmogorof Smirnov berkehendak untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi atau untuk menentukan apakah distribusi dua populasi mempunyai bentuk yang serupa (Nazir, 1988:486). Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows*.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2007:58).

5) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik dan non parametrik. Uji statistik parametrik (uji t) digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan uji non parametrik ketika data tersebut berdistribusi tidak normal. Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows*. Secara *default* SPSS sudah menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik P4.

H_1 : Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik P4.

Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Jika H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan teknik P4 dengan keterampilan menulis puisi siswa sesudah menggunakan teknik P4. Itu artinya teknik P4 tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Jika H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan teknik P4 dengan keterampilan menulis puisi siswa sesudah menggunakan teknik P4. Itu artinya teknik P4 efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4 berlangsung. Penilaian dilakukan oleh observer.

Cara menghitung data dari tiap observer adalah :

$$S = \frac{O}{JA}$$

Keterangan :

S : Nilai dari tiap Observer

O : Jumlah nilai aspek yang diperoleh

JA : Jumlah seluruh aspek

Cara menghitung rata-rata hasil ketiga observer adalah :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum O_1 + \sum O_2 + \sum O_3}{3}$$

Keterangan :

$\sum O_1$ = hasil pengamatan observer 1

ΣO_2 = hasil pengamatan observer 2

ΣO_3 = hasil pengamatan observer 3

c. Data Hasil Angket

Data respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4 diolah dengan menghitung persentase jawaban siswa dari setiap pertanyaan dalam angket. Penghitungan analisis data angket dilakukan dengan cara mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang berbeda nilainya tersebut, lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai bersangkutan. Banyaknya orang yang memilih jawaban pada kolom tertentu harus dikalikan dengan nilai kolom sehingga diperoleh nilai untuk tiap-tiap kolom. Kemudian nilai tersebut dijumlahkan, diperoleh nilai butir-butir pertanyaan. Untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden (Arikunto, 2006 : 241-242).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran, yaitu Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan acuan peneliti dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. RPP yang digunakan untuk kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 16.1

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

1. Menjelaskan pentingnya pemilihan diksi dalam puisi.
2. Mengidentifikasi hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi (unsur-unsur puisi).
3. Mengungkapkan ide dan perasaan dengan menulis puisi bebas.
4. Menerapkan penggunaan diksi yang tepat dalam menulis puisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui pentingnya pemilihan diksi dalam puisi.
2. Siswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi (unsur-unsur puisi).
3. Siswa dapat mengungkapkan ide dan perasaan dengan menulis puisi bebas.
4. Siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan diksi yang sesuai.

E. Materi Pembelajaran

- Menulis Puisi.
- Hal-hal yang diperhatikan dalam menulis puisi.

F. Model dan Strategi Pembelajaran

- *Contextual Teaching and Learning*

Sistem CTL merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pekerjaan yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan

kontek lingkungan, pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Kesimpulan dari pembelajaran CTL adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Komponen-komponen tersebut yaitu *konstruktivisme*, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, *refleksi* dan penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen tersebut dapat diterapkan tanpa harus mengubah kurikulum yang ada, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

- *Active Learning*

Kemp (Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respon yang positif pada diri anak didik. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respons akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Ulangan-ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respon, sehingga respon yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respon tersebut dalam memori (ingatan) nya. Hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam *memory* mereka

dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu *recall* apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

G. Teknik Pembelajaran

- Teknik P4 (Pencarian Ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan)

Teknik P4 adalah metode yang dibuat dan dipilih berdasarkan teori-teori yang telah ada mengenai langkah-langkah menulis puisi. Teknik P4 secara umum adalah:

1. Pencarian ide, dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan terhadap kejadian/peristiwa dan pengalaman (pribadi), sosial (masyarakat), ataupun universal (kemanusiaan dan ketuhanan). Lewat pencarian ide, siswa diberi kebebasan untuk menentukan ide atau tema puisi yang akan mereka usung. Dalam pencarian ide ini, siswa diajak untuk kreatif dalam menentukan ide dan gagasannya.
2. Perenungan, yakni memilih atau menyaring informasi (masalah, tema, ide, gagasan) yang menarik dari ide yang didapat. Kemudian memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan sesuai dengan konteks, tujuan, dan pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan idenya. Perenungan dapat dilakukan setelah siswa mendapatkan ide, salah satu contoh perenungan yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Buang beban, setelah menentukan ide penulisan puisi yang telah diusung, siswa dipersilakan untuk sejenak menghilangkan dan membuang jauh-jauh semua beban dan kepenatan yang ada dalam dirinya.
 - b. Relaks, kegiatan relaksasi dapat dilakukan dengan cara menampilkan sebuah video atau musik klasik sambil diberikan sugesti untuk menenangkan hati dan pikiran siswa, biarkan siswa duduk dalam posisi yang tenang, mengatur nafas dengan baik, memikirkan satu hal saja yaitu ide yang akan dijadikan puisi dan rasakan kenyamanannya.
 - c. Konsentrasi, arahkan siswa untuk berkonsentrasi penuh terhadap ide yang akan mereka jadikan puisi.
 - d. Perenungan, siswa diinstruksikan untuk memejamkan mata dan membayangkan ide yang telah mereka usung, selanjtnya resapi, hayati dan nikmati sambil diperdengarkan sebuah musik.
 - e. Buka mata perlahan dan ungkapkan apa yang telah dirasakan, dilihat dan didengar.

3. Penulisan, merupakan proses yang paling genting dan rumit. Penulisan ini mengerahkan energi kreatif (kemampuan daya cipta), intuisi, dan imajinasi (peka rasa dan cerdas membayangkan), serta pengalaman dan pengetahuan. Untuk itulah, tahap penulisan hendak mencari dan menemukan kata ataupun kalimat yang tepat, singkat, padat, indah, dan mengesankan. Hasilnya kata-kata tersebut menjadi bermakna, terbentuk, tersusun, dan terbaca sebagai puisi.
4. Perbaikan atau revisi, yaitu pembaca ulang terhadap puisi yang telah diciptakan. Ketelitian dan kejelian untuk mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, bait, sangat dibutuhkan. Kemudian, mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kata atau kalimat yang tidak atau kurang tepat. Oleh karena itu, proses revisi atau perbaikan ini memakan waktu lama hingga puisi tersebut telah dianggap "menjadi" tidak lagi dapat diubah atau diperbaiki oleh penulisnya.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (Prates)

No.	Kegiatan	Materi Kegiatan	Durasi Waktu
1.	Awal	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengecek kehadiran siswa. b. Mengecek kesiapan siswa c. Memberikan arahan tentang tes yang akan dilakukan 	10 menit
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diinstruksikan untuk menyiapkan kertas selembar dan alat tulis. b. Guru memberikan petunjuk tentang cara melakukan tes. c. Guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah puisi dengan tema bebas sesuai dengan ide dan perasaan yang ingin mereka tuangkan. d. Setelah selesai tes, semua puisi hasil karya siswa dikumpulkan pada guru. 	50 menit
3.	Akhir	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa melakukan refleksi. b. Guru dan siswa berdiskusi tentang kesulitan atau hambatan dalam menulis puisi. 	20 menit

		c. Guru memberikan solusi terhadap kesulitan siswa.	
--	--	---	--

Pertemuan kedua (perlakuan ke-1)

No	Kegiatan	Materi Kegiatan	Durasi Waktu
1.	Awal	a. Mengecek kehadiran siswa. b. Mengecek kesiapan siswa. c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. d. Menyampaikan apersepsi. e. Menyampaikan manfaat belajar puisi.	10 menit
2.	Inti	a. Guru memberikan contoh-contoh puisi buatan siswa pada prates. b. Beberapa siswa membacakan contoh puisi yang diberikan guru. c. Melalui contoh puisi yang diberikan (salah satu hasil tes awal), guru menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut. d. Guru dan siswa membahas diksi yang terdapat dalam puisi tersebut. e. Selanjutnya, kegiatan menulis puisi dengan teknik P4 dengan tema “pengalaman” dimulai dengan pencarian ide , yaitu dilakukan dengan cara siswa diberikan pertanyaan mengenai pengalaman yang paling berkesan dalam hidupnya. f. Siswa menuliskan salah satu pengalaman yang paling berkesan dalam hidupnya dan mencatat hal-hal apa saja yang terjadi dalam pengalamannya tersebut, di mana tempatnya, dan kapan	60 menit

		<p>waktunya.</p> <p>g. Selanjutnya perenungan. Guru mengarahkan siswa untuk membuang beban yang ada dalam dirinya, relaks, konsentrasi dan merenungi ide yang akan mereka jadikan puisi dengan mata terpejam sambil memperdengarkan sebuah musik, dalam proses perenungan ini siswa diarahkan untuk membayangkan pengalaman yang paling berkesan dalam hidupnya kemudian diajukan beberapa pertanyaan oleh guru berupa: “apa yang kamu lihat? Bagaimana perasaanmu saat itu? Apa yang terlintas dalam pikiranmu saat itu? Bagaimana kondisimu saat itu? Apa yang ingin kamu lakukan saat itu?” .</p> <p>h. Setelah musik selesai, siswa membuka kembali matanya.</p> <p>i. Kemudian pada kegiatan penulisan, siswa menulis puisi sesuai dengan ide dan perasaan yang telah mereka renungkan tadi.</p> <p>j. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, beberapa siswa membacakan puisi karyanya tersebut.</p> <p>k. Sebagai kegiatan perbaikan, Siswa lain menanggapi puisi hasil karya temannya yang dibacakan di depan kelas dan guru menanggapi diksi dari puisi yang dibacakan tersebut. Selain itu, masing-masing siswa diberi kesempatan untuk membaca ulang puisinya sendiri dan boleh memperbaiki sesuatu yang mereka anggap kurang</p>	
--	--	--	--

		<p>memuaskan.</p> <p>1. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, puisi hasil karya siswa dikumpulkan pada guru.</p>	
3.	Penutup	<p>a. Guru memberikan tanggapan terhadap salah satu puisi yang telah dibuat siswa.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksikan setiap kegiatan dan melakukan penegasan.</p> <p>c. Guru menugaskan siswa untuk membuat puisi di rumah dengan tema “sesuatu yang paling disukai” sesuai dengan ide dan persaan yang ingin mereka ungkapkan.</p>	10 menit

Pertemuan ketiga (Perlakuan ke-2)

No.	Kegiatan	Materi Kegiatan	Durasi Waktu
1.	Awal	<p>a. Mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Melakukan olahraga ringan untuk menyegarkan badan dan pikiran siswa.</p> <p>c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Menyampaikan apersepsi. Menyampaikan manfaat belajar puisi.</p>	10 menit
2.	Inti	<p>a. Guru menampilkan video pembacaan puisi dan musikalisasi puisi.</p> <p>b. Guru menjelaskan mengapa menampilkan video itu dan menerangkan hal apa yang dijadikan ide dalam puisi yang ditampilkan dalam video tersebut.</p> <p>c. Guru mengaitkan diksi dalam puisi yang ditampilkan dalam video, dengan cara mengulas beberapa materi tentang unsur-unsur puisi melalui slide <i>power point</i>.</p> <p>d. Selanjutnya siswa menulis puisi</p>	60 menit

		<p>dengan Teknik P4 yang bertema “seseorang yang paling disayangi” dengan kemasannya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencarian ide, Guru memberikan sebuah video renungan tentang “ibu” untuk contoh, kemudian guru memberikan pertanyaan, “sebutkan seseorang yang paling kamu sayangi, Jelaskan kenangan indah yang paling kamu ingat saat bersama orang tersebut?” e. Selanjutnya kegiatan perenungan, guru memperdengarkan sebuah musik, kemudian siswa diinstruksikan untuk menenangkan hati dan mengosongkan pikiran mereka pada hal lain, siswa digiring untuk fokus dan ingat pada seseorang yang paling mereka cintai dan kenangan yang paling mereka ingat dengan orang yang mereka sayangi tersebut. Kegiatan perenungan ini dilakukan memejamkan mata dan siswa membayangkan kejadian yang paling mereka ingat bersama orang yang mereka sayangi. Pada proses perenungan ini, guru memberikan beberapa arahan berupa pertanyaan, ” siapa orang itu? Mengapa kamu begitu menyayanginya? Apa yang membuat kamu menyayanginya? Hal apa yang kalian alami bersama sehingga membuat kamu sulit melupakan kejadian itu dan masih mengenangnya sampai saat ini? Bagaimana perasaanmu saat mengalami kejadian itu bersamanya? Seandainya sekarang dia ada di hadapanmu, Apa yang ingin kamu katakan kepadanya?” f. Setelah musik selesai, perenungan pun selesai. Selanjutnya siswa mulai menulis puisi sesuai dengan apa yang telah mereka renungkan. 	
--	--	--	--

		<p>Pada perlakuan ini, proses penulisan dilakukan sambil diperdengarkan sebuah lagu yang sendu.</p> <p>g. Setelah selesai menulis puisi. Salah satu siswa membacakan puisi yang telah dibuatnya di depan kelas.</p> <p>h. Sebagai kegiatan perbaikan, Siswa saling bertukar puisi dengan teman sebangku. Kemudian masing-masing siswa menanggapi puisi yang telah dibacanya dan dikembalikan pada pemiliknya.</p> <p>i. Kemudian puisi kembali dikumpulkan pada guru.</p>	
3.	Penutup	<p>a. Guru memberikan tanggapan terhadap puisi yang dibuat pada perlakuan pertama dan kedua.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksikan setiap kegiatan dan melakukan penegasan.</p> <p>c. Guru memberikan simpulan terhadap materi yang telah disampaikan.</p> <p>d. Guru menugaskan siswa untuk membuat puisi di rumah dengan tema "kepedulian sosial".</p>	10 menit

Pertemuan keempat (Perlakuan Ke-3)

No	Kegiatan	Materi Kegiatan	Durasi Waktu
1	Awal	<p>a. Mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Melakukan kegiatan permainan "Tepuk" untuk mengembalikan semangat siswa.</p> <p>c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Menyampaikan apersepsi.</p> <p>e. Menyampaikan manfaat belajar puisi.</p>	10 menit
2	Inti	<p>a. Guru membagikan puisi yang telah dikumpulkan siswa.</p> <p>b. Guru memberikan contoh-contoh puisi karya siswa yang telah dibuat di</p>	60 menit

		<p>rumahnya masing-masing.</p> <p>c. Dari berbagai contoh puisi tersebut, guru membahas berbagai ide yang diusung dan ide apa saja yang bisa dijadikan sebuah puisi.</p> <p>d. Kemudian kegiatan teknik P4 dengan tema “lingkungan alam sekitar” dimulai, Pencarian ide dilakukan dengan cara siswa menyaksikan video tentang keindahan alam kemudian guru dan siswa berjalan-jalan ke luar kelas.</p> <p>e. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk memilih salah satu sudut lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah, yang mereka anggap paling menarik.</p> <p>f. Selanjutnya, Guru mengarahkan siswa untuk diam di tempat yang mereka anggap paling nyaman untuk memandang objek yang mereka pilih.</p> <p>g. Siswa mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek yang telah mereka dapatkan.</p> <p>h. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan perenungan terhadap objek yang telah mereka pilih untuk dijadikan sebuah puisi. Perenungan dilakukan di tempat (sekitar sekolah) yang mereka anggap paling nyaman untuk berenung dan membuat puisi. Dalam proses ini siswa diperkenankan membawa sesuatu yang mereka sukai dan dianggap bisa membuat mereka konsentrasi dan relaks, misal mp3 <i>handphone</i> bagi mereka yang suka membuat puisi sambil mendengarkan lagu atau musik, dsb.</p> <p>i. Selanjutnya, setelah proses perenungan selesai, siswa menulis puisi di tempat yang mereka anggap nyaman sesuai dengan apa yang telah mereka renungkan. (Kegiatan di luar kelas ini tetap berada dalam pengawasan guru dan dalam waktu yang telah ditentukan, yakni 30 menit)</p> <p>j. Setelah siswa selesai menulis puisi sesuai dengan ide yang telah mereka</p>	
--	--	---	--

		<p>usung, mereka kembali ke kelas.</p> <p>k. Salah satu siswa membacakan puisi yang baru saja dibuatnya (di depan kelas). Kemudian membacakan pula puisi yang telah dibuat pada waktu-waktu sebelumnya.</p> <p>l. Sebagai kegiatan perbaikan, siswa dan guru menanggapi perbedaan yang ada pada puisi (yang dibacakan di depan kelas) yang dibuat siswa pada pertemuan pertama sampai keempat untuk diketahui ada perbaikan/peningkatan atau tidak.</p> <p>m. Selanjutnya guru mengumumkan puisi-puisi terbaik (menggunakan pilihan kata yang sesuai) yang telah dikumpulkan siswa pada tiap pertemuan. (pada perlakuan ke-3 ini mengandung kegiatan perbaikan secara utuh).</p> <p>n. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang menulis puisi-puisi terbaik dan terus memperoleh peningkatan.</p>	
3.	Penutup	<p>a. Guru dan siswa merefleksikan setiap kegiatan dan melakukan penegasan.</p> <p>b. Guru memberikan simpulan terhadap materi yang telah disampaikan.</p> <p>c. Siswa menyampaikan kesan-kesan selama belajar menulis puisi dengan teknik P4 dari perlakuan ke-1 sampai ke-3.</p>	10 menit

Pertemuan kelima (pascates)

No.	Kegiatan	Materi Kegiatan	Durasi Waktu
1.	Awal	<p>d. Mengecek kehadiran siswa.</p> <p>e. Mengecek kesiapan siswa</p> <p>f. Memberikan arahan tentang tes yang akan dilakukan</p>	10 menit
2.	Inti	<p>e. Siswa diinstruksikan untuk menyiapkan kertas selebar dan alat tulis.</p> <p>f. Guru memberikan petunjuk tentang</p>	50 menit

		<p>cara melakukan tes.</p> <p>g. Guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah puisi dengan tema bebas sesuai dengan ide dan perasaan yang ingin mereka tuangkan.</p> <p>h. Setelah selesai tes, semua puisi hasil karya siswa dikumpulkan pada guru.</p>	
3.	Penutup	<p>d. Siswa mengisi sebuah angket yang telah dibagikan guru.</p> <p>e. Guru dan siswa melakukan refleksi.</p> <p>f. Guru dan siswa saling berbagi kesan selama pertemuan awal sampai akhir.</p>	20 menit

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VIII
2. Media : *Slide Power Point*
Musik
Video Pembacaan Puisi
Video musikalisasi Puisi

J. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tulisan (dilampirkan)
3. Kriteria Penilaian (dilampirkan)

3.4.2 Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang pertama yaitu berupa tes menulis puisi. Tes menulis puisi dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada awal pertemuan dan akhir pertemuan. Tes awal atau *pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi sebelum mendapat perlakuan. Tes akhir atau *post tes* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis puisi sesudah mendapat perlakuan.

Berikut format tes yang diberikan kepada siswa:

Bagan 3.2

TES MENULIS PUISI

Bacalah petunjuk di bawah ini sebelum melakukan penulisan puisi!

1. Ingat tulislah nama, no.absen dan kelas pada format yang telah tersedia.
2. Jangan lupa beri judul pada puisi yang telah dibuat.
3. Waktu penulisan puisi 40 menit.
4. Buatlah puisi dengan tema bebas sesuai dengan ide dan perasaan yang ingin Anda tuangkan.

Ada juga lembar observasi yang diberikan pada guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pembelajaran

menulis puisi dengan teknik P4 yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi diberikan kepada *observer* pada pertemuan ketiga atau perlakuan kedua. Berikut format lembar observasi.

Tabel 3.6

Lembar Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	<p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa untuk belajar menulis puisi dengan teknik P4.</p> <p>b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dengan teknik P4.</p> <p>c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan dengan teknik P4.</p>					
2.	<p>Sikap Pengajar dalam Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik P4</p> <p>a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa.</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa.</p> <p>c. Antusiasme mimik dalam penampilan.</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.</p> <p>e. Melakukan pengajaran sesuai dengan langkah pembelajaran teknik P4.</p>					
3.	Penguasaan Materi					

	<p>Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait. b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kmpetensi (kognitif, afektif, psikomotor) c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi. d. Mencerminkan penguasaan materi yang proporsional. <p>4. Implementasi Langkah-Langkah Pembelajaran (Skenario)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP. b. Mampu membimbing dan mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4. c. Proses pembelajaran mencerminkan strategi dan teknik pembelajaran (teknik P4) yang telah ditentukan. d. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa. e. Cermat alam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan. <p>5. Penggunaan Media Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media. b. Tepat saat penggunaan. c. Terampil dalam mengoperasikan. d. Membantu kelancaran proses pembelajaran. <p>6. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek 					
--	---	--	--	--	--	--

7.	<p>kompetensi.</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dirancang.</p> <p>c. Melakukan evaluasi dengan alokasi waktu yang direncanakan.</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.</p> <p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan bertanya.</p> <p>c. Melakukan refleksi.</p> <p>d. Menginformasikan materi ajar berikutnya.</p> <p>e. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler.</p>					
	Nilai					

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Ada juga angket yang disebarakan kepada siswa untuk mengetahui responnya terhadap pembelajaran menulis puisi sebelum menggunakan teknik P4 dan setelah menggunakan teknik P4 juga untuk mengetahui kualitas teknik P4. Berikut lembar angket yang akan diisi siswa.

Bagan 3.3**Lembar Angket****ANGKET**

1. Apakah Anda suka pembelajaran menulis puisi?
 - a. Sangat suka
 - b. Cukup suka
 - c. Kurang suka
 - d. Tidak suka

2. Apakah menurut Anda menulis puisi itu sulit?
 - a. Sangat sulit
 - b. Cukup sulit
 - c. Kurang sulit
 - d. Tidak sulit

3. Menurut Anda, apakah teknik-teknik pembelajaran menulis puisi yang diajarkan di sekolah sudah efektif?
 - a. Sangat efektif
 - b. Cukup efektif
 - c. Kurang efektif
 - d. Tidak efektif

4. Menurut Anda, apakah teknik P4 (pencarian ide, perenungan, penulisan dan perbaikan) dalam pembelajaran menulis puisi sudah membantu kesulitan Anda dalam menulis puisi?
 - a. Sangat membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Kurang membantu
 - d. Tidak membantu

5. Setelah Anda belajar menulis puisi dengan teknik P4 (pencarian ide, perenungan, penulisan dan perbaikan), apakah menurut Anda teknik P4 ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi?
 - a. Sangat efektif
 - b. Cukup efektif
 - c. Kurang efektif
 - d. Tidak efektif

6. Setelah Anda belajar menulis puisi dengan teknik P4, masihkah menulis puisi menjadi kegiatan yang sulit untuk Anda?
 - a. Masih terasa sangat sulit
 - b. Sedikit terasa sulit
 - c. Kurang terasa sulit
 - d. Tidak terasa sulit

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan penelitian

Kegiatan yang dilalui dalam persiapan penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu : pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk teori puisi dan teknik P4 juga permasalahannya. Kedua, peneliti menyusun instrumen/ alat pengumpul data untuk variabel kemampuan menulis puisi siswa, dan instrumen untuk mengetahui kualitas teknik P4 dalam keterampilan menulis puisi siswa. Ketiga, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian untuk mengumpulkan data. Surat izin tersebut dipeoleh dari Rektor UPI, BPM, dan Kepala SMP Negeri 9 Bandung.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

3.5.2.1 Pelaksanaan tes awal

Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum siswa memperoleh *treatment* pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4. Pada tes awal ini siswa menulis puisi bebas dengan tema bebas. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang diberikan yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

3.5.2.2 Penyajian bahan pelajaran

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran atau perlakuan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian seagai berikut : pertemuan

pertama setelah tes awal siswa diberikan perlakuan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik P4 dengan tema “pengalaman”. Pertemuan kedua pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik P4 dengan tema “seseorang yang paling disayangi” , pertemuan ketiga masih perlakuan atau pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4 dengan tema “lingkungan alam sekitar”. Semua pertemuan dilakukan dengan teknik yang sama namun dengan berbagai media, hal ini sengaja dilakukan untuk menstimulasi dan memberikan pengalaman belajar yang beraneka ragam dalam menulis puisi. Selain itu, pemberian tema yang diberikan pun disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa bisa menggali potensi yang ada dalam dirinya.

3.5.2.3 Pelaksanaan tes akhir

Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi setelah siswa memperoleh *treatment* pembelajaran menulis puisi dengan teknik P4. Pada tes akhir ini siswa menulis puisi bebas dengan tema bebas. Alur penelitian secara lebih jelas akan digambarkan dalam bagan berikut ini :

Bagan 3.4**Bagan Alur Kegiatan Penelitian**